

Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual
Posisi Laporan 31 December 2022

No.	Deskripsi	a Dec-22	b Sep-22	c Jun-22	d Mar-22	e Dec-21
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	9,863,138	9,567,877	9,443,327	8,902,282	8,748,780
2	Modal Inti (Tier 1)	9,535,111	9,318,854	9,225,518	8,709,480	8,557,349
3	Total Modal	9,804,209	9,571,899	9,470,152	8,922,957	8,778,091
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	24,148,320	22,857,873	22,182,261	19,693,139	20,268,073
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	40.60%	41.86%	42.57%	45.20%	43.17%
6	Rasio Tier 1 (%)	39.49%	40.77%	41.59%	44.23%	42.22%
7	Rasio Total Modal (%)	40.60%	41.88%	42.69%	45.31%	43.31%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	26.21%	28.19%	28.80%	26.55%	26.04%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	65,542,433	68,908,665	63,101,384	70,235,050	55,974,172
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	14.55%	13.52%	14.62%	12.40%	15.35%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	14.55%	13.52%	14.62%	12.40%	15.35%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	14.55%	13.52%	14.62%	12.40%	15.35%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.55%	13.52%	14.62%	12.40%	15.35%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	38,816,527	36,353,491	37,369,871	27,338,212	26,293,219
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	13,886,689	13,138,120	12,759,025	10,588,995	10,910,829
17	LCR (%)	279.52%	276.70%	292.89%	258.18%	240.98%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	36,071,578	37,823,785	34,831,077	38,896,993	31,606,312
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	21,694,785	19,942,564	20,504,411	18,778,442	18,828,210
20	NSFR (%)	166.27%	189.66%	169.87%	207.14%	167.87%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) per Desember 2022 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berhasil melakukan pemantauan secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. Catatan penting rasio permodalan dan kecukupan likuiditas selama tahun 2022: 1) Adanya penambahan declared dana usaha sebesar IDR 500,5 Milyar, sehingga komposisi declared dana usaha menjadi USD 320 juta dan IDR 1.180,50 Milyar, dimana declared nilai dana usaha USD 320 Juta tanpa jatuh tempo dan IDR 680 Milyar akan jatuh tempo pada 31 Januari 2024 dan IDR 500,5 Milyar pada 15 Juni 2024. 2) Rasio Pengungkit mengalami penurunan 0,8% menjadi 14,55% pada Desember 2022 dikarenakan peningkatan modal inti sebesar 10% sebagai akibat naiknya komponen kredit yang diberikan dan irrevocable L/C. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami peningkatan 38,54% menjadi 279,52% dibanding dengan periode sebelumnya disebabkan oleh peningkatan total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar 42% secara rata-rata. 4) Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) turun sebesar 1,6% dibandingkan periode Desember 2021 disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit yang diberikan kepada korporasi walaupun adanya penambahan modal berupa dana usaha pada periode tahun 2022.